



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

**BERITA HOAX DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM  
@DETIK.COM PADA ERA DIGITAL MASA KINI  
STUDY KASUS SIKAP MAHASISWA PENERBITAN  
(JURNALISTIK) POLITEKNIK NEGERI JAKARTA**



**LAPORAN TUGAS AKHIR**

**PUTRI WULANDARI**

**2206321047**

**D3 PENERBITAN (JURNALISTIK)**

**JURUSAN TEKNIK GRAFIKA DAN PENERBITAN  
POLITEKNIK NEGERI JAKARTA**

**2025**



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

**BERITA HOAX DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM  
@DETIK.COM PADA ERA DIGITAL MASA KINI  
STUDY KASUS SIKAP MAHASISWA PENERBITAN  
(JURNALISTIK) POLITEKNIK NEGERI JAKARTA**



**Tugas Akhir Melengkapi Persyaratan Kelulusan  
Program Diploma III**

**POLITEKNIK  
NEGERI  
JAKARTA**  
**PUTRI WULANDARI**

**2206321047**

**PENERBITAN (JURNALISTIK)**

**JURUSAN TEKNIK GRAFIKA DAN PENERBITAN  
POLITEKNIK NEGERI JAKARTA**

**2025**

**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

LEMBAR PERSETUJUAN

BERITA HOAX DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM  
@DETIK.COM PADA ERA DIGITAL MASA KINI  
STUDY KASUS SIKAP MAHASISWA PENERBITAN  
(JURNALISTIK) POLITEKNIK NEGERI JAKARTA

Disetujui

Depok, 10 Juli 2025

Dosen Pembimbing

Moh. Zaenal Abidin Eko Putro, M.Si.  
NIP. 23002015091419750708

Kepala Program Studi,

Fitri Nur Ardiantika, S.I.Kom., M.Si.  
NIP. 199004032022032011



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

LEMBAR PENGESAHAN

BERITA HOAX DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM  
@DETIK.COM PADA ERA DIGITAL MASA KINI  
STUDY KASUS SIKAP MAHASISWA PENERBITAN  
(JURNALISTIK) POLITEKNIK NEGERI JAKARTA

Disahkan :

Depok, 09 Juli 2025

Penguji I

Ade Haryani, S.E., M.M  
NIP. 196601121998022001

Penguji II

Drs. M. Fauzy, M.Psi.  
NIP. 196003211997031001

Kepala Program Studi,

Fitri Nur Ardiantika, S.I.Kom., M.Si.  
NIP. 199004032022032011

Kepala Jurusan,



Dr. Zulkarnain, S.T., M.Eng.  
NIP. 198405292012121002



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa semua pernyataan dalam tugas akhir saya ini dengan judul :

**BERITA HOAX DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @DETIK.COM PADA  
ERA DIGITAL MASA KINI  
STUDY KASUS SIKAP MAHASISWA PENERBITAN (JURNALISTIK)  
POLITEKNIK NEGERI JAKARTA**

Merupakan hasil studi pustaka, penelitian lapangan dan tugas karya akhir saya sendiri, di bawah bimbingan Dosen Pembimbing yang telah ditetapkan oleh pihak Jurusan Teknik Grafika dan Penerbitan Politeknik Negeri Jakarta.

Tugas Karya ini belum pernah diajukan sebagai syarat kelulusan pada program sejenis di perguruan tinggi lain. Semua informasi, data dan hasil analisa maupun pengolahan yang digunakan, telah dinyatakan sumbernya dengan jelas dan dapat diperiksa kebenarannya.

Depok, 17 Juni 2025



Putri Wulandari

2206321047

**POLITEKNIK  
NEGERI  
JAKARTA**



**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan karunia-Nya, sehingga penulis bisa menyusun Laporan Tugas Akhir yang berjudul "**BERITA HOAX DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @DETIK.COM PADA ERA DIGITAL MASA KINI STUDY KASUS SIKAP MAHASISWA PENERBITAN (JURNALISTIK) POLITEKNIK NEGERI JAKARTA**" dengan baik dan benar. Laporan ini penulis buat sebagai syarat kelulusan Diploma III Penerbitan (Jurnalistik), Jurusan Teknik Grafika dan Penerbitan, Politeknik Negeri Jakarta.

Dengan ini penulis berterima kasih kepada orang-orang yang sudah terlibat dalam pembuatan Laporan Tugas Akhir ini, dengan adanya bantuan dari pihak pembimbing kampus, narasumber wawancara, serta teman-teman lainnya yang turut membantu hal-hal lain dalam masa pembuatan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak trima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Syamsurizal, S.E., M.M., selaku Direktur Politeknik Negeri Jakarta.
2. Bapak Dr. Zulkarnain, S.T., M.Eng., selaku Ketua Jurusan Teknik Grafika dan Penerbitan.
3. Ibu Fitri Nur Ardiantika, S.I.Kom., M.Si., selaku Kepala Program Studi Penerbitan Jurnalistik.
4. Bapak Moh. Zaenal Abidin Eko Putro, M.Si., selaku dosen pembimbing Laporan Tugas Akhir
5. Ibu Indrastuti, selaku orang tua penulis yang selalu mendoakan keberhasilan penulis
6. Andi Sanjaya, selaku kaka kandung penulis yang sudah membiayai dan menyemangati selama kuliah di PNJ
7. Via Marchelinda Gunanto dan Neza Puspita Sari Rusdi, selaku sahabat penulis yang selalu ada suka maupun duka



**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

8. Intan Lestari, Dinda Alayda, dan Najma Natania, selaku teman masa kecil yang selalu memberi masukan dan semangat dalam membuat Tugas Akhir ini
9. Neza Puspita, Syifa Humairo, Enis Fauziah, Dinda P, Mila Risma, M. Al Gifari, Zulia Okta, M. Nabil, selaku narasumber yang telah membantu penulis untuk pengumpulan data
10. Teman-teman kelas 6B yang selama 3 tahun telah berjuang bersama
11. Adik serta Kakak kandung penulis yang selalu menghibur dan menemani dikala mengerjakan Tugas Akhir ini





**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN ORISINALITAS	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 LATAR BELAKANG .....	1
1.2 PEMBATAAN MASALAH.....	4
1.3 RUMUSAN MASALAH .....	5
1.4 TUJUAN PENULISAN.....	5
1.5 METODE PENELITIAN .....	5
1.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA .....	6
1.7 SISTEMATIKA PENULISAN.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
2.1 MEDIA SOSIAL.....	9
2.1.1 Definisi Media Sosial.....	9
2.1.2 Media Sosial Instagram.....	11
2.2 BERITA.....	12
2.2.1 Definisi Berita.....	12
2.2.2 Syarat Berita.....	13
2.4 DEFINISI GANGGUAN INFORMASI .....	14
2.3.1. <i>Mis-Informasi</i> .....	14
2.3.2. <i>Dis-Informasi</i> .....	15
2.3.3 <i>Mal-Informasi</i> .....	15
2.3.4 <i>Hoax</i> .....	15
<b>BAB III SUBJEK PEMBAHASAN.....</b>	<b>16</b>
3.1 SUBJEK PENELITIAN.....	16
3.2 PROFIL PRODI PENERBITAN (JURNALISTIK) PNJ .....	16
3.2.1 Visi.....	16
3.2.2 Proses Pembelajaran .....	17
3.2.3 Kompetensi .....	17



**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

3.2.4 Profil Lulusan.....	18
3.2.5 Mata Kuliah .....	18
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>20</b>
<b>4.1 BAHAN ANALISIS.....</b>	<b>20</b>
<b>4.2 HASIL ANALISIS.....</b>	<b>20</b>
4.2.1 Analisis Berita 1.....	20
4.2.2 Analisis Berita 2.....	22
4.2.3 Analisis Berdasarkan Wawancara.....	23
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>26</b>
<b>5.1 KESIMPULAN .....</b>	<b>26</b>
<b>5.2 SARAN .....</b>	<b>27</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>38</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>38</b>



**POLITEKNIK  
NEGERI  
JAKARTA**



**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Generasi saat ini merupakan generasi yang sangat dipengaruhi oleh teknologi, di mana perkembangan teknologi digital berlangsung dengan pesat. Gaya hidup masyarakat saat ini tidak bisa dipisahkan dari perangkat elektronik. Teknologi telah digunakan untuk memudahkan berbagai tugas, baik dalam bekerja maupun dalam memperoleh informasi, dan peran penting teknologi ini telah membawa manusia memasuki era digital. Era digital membawa banyak perubahan, memberikan dampak positif maupun negatif, sehingga menciptakan tantangan baru dalam mengelolanya di kehidupan sehari-hari. Pengguna internet saat ini memiliki kemampuan untuk memanipulasi dan menyebarluaskan data pada media digital dengan mudah.

Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII), lebih dari separuh penduduk Indonesia kini telah terhubung dengan internet. Survei yang dilakukan pada tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 278,6 juta penduduk Indonesia, 221,5 juta di antaranya telah mengakses internet. Perkembangan media sosial juga mengikuti tren penggunaan internet yang semakin meluas, dan hal ini berdampak pada berbagai bidang, termasuk jurnalisme.

We Are Social dan Kepios (2024), mencatat pengguna aktif media sosial di Indonesia telah mencapai lebih dari 139 juta orang, adapun untuk pengguna media sosial Instagram menurut Data Reportal (2025) sebanyak 1,74 miliar pengguna di seluruh dunia dengan kelompok usia 13 tahun ke atas sebagai pengguna terbesar. Meskipun kemudahan mengakses dan menyebarluaskan informasi di media sosial semakin meningkat, namun hal tersebut juga diiringi dengan maraknya penyebaran hoax. Hoax menjadi ancaman serius bagi kualitas demokrasi dan integritas informasi publik.



## © Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

### Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritis atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Dalam konteks pendidikan jurnalistik, tantangan ini menjadi sangat penting karena mahasiswa penerbitan (jurnalistik) diharapkan menjadi garda terdepan dalam melawan penyebaran hoax. Di masa kini, Jurnalisme telah banyak bergeser ke format daring, dengan portal berita daring sebagai salah satu contoh perkembangan teknologi internet dalam dunia jurnalistik. Selain situs web dan aplikasi, media sosial seperti Instagram kini diadopsi untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Munculnya media baru ini sejalan dengan perubahan khalayak yang semakin dinamis dalam mencari informasi.

Media daring memiliki tanggung jawab untuk membangun tradisi baru dalam pers Indonesia, dan tanggung jawab ini semakin berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah dan sebarannya di seluruh Indonesia. Banyak individu kini beralih ke media sosial untuk mencari informasi dan reaksi terhadap perkembangan politik atau sosial. Kolaborasi antara media sosial dan masyarakat dapat memperkuat peran media sebagai lembaga yang menyediakan informasi faktual dan terkini. Menurut Teori Pemrosesan Informasi oleh Mayer (2019), informasi diproses dan dipahami oleh manusia melalui tahapan menerima, mengode, menyimpan, dan mengambil informasi. Dalam konteks misinformasi, siswa yang memiliki literasi media yang baik akan lebih mampu menyaring informasi dan tidak langsung menerima informasi tanpa analisis. Namun, pada kenyataannya, tidak semua mahasiswa memiliki tingkat literasi informasi yang sama. UNESCO (2021) menekankan pentingnya literasi media dan informasi sebagai keterampilan abad 21 yang harus dimiliki individu untuk menghadapi arus informasi digital.

Di era digital, banyak berita yang mengandung hoax atau yang biasa disebut informasi yang salah dan menyesatkan sehingga tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penyebaran hoax di media sosial menjadi perhatian utama dalam beberapa tahun terakhir, yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan, mulai dari politik hingga kesehatan masyarakat. Hal ini menuntut individu untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menilai validitas informasi dan menentukan sumber informasi, terutama bagi mahasiswa.



## Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

### Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Namun, tidak semua mahasiswa dapat menghindari berita yang mengandung hoax..

Pada Studi terdahulu yang dilakukan oleh (Thomas, *et. al.*, 2021) yang dipublikasikan di PMC menunjukkan banyak mahasiswa saat ini menghadapi tantangan dalam menilai kredibilitas berita digital dan mengidentifikasi misinformasi. Sebuah studi terhadap 483 mahasiswa di Swedia menemukan bahwa hanya 24% yang mampu membedakan dengan benar antara berita dan iklan di situs web berita yang sah. Temuan ini menunjukkan kesulitan yang signifikan dalam memahami konteks informasi yang mereka terima. Lebih jauh, dalam tugas yang dirancang untuk menilai pemahaman mahasiswa terhadap bukti visual, seperti gambar yang dimanipulasi terkait dengan efek merokok, hasilnya juga mengejutkan. 24% mahasiswa masih percaya bahwa gambar tersebut adalah bukti yang valid, meskipun gambar tersebut jelas dimanipulasi.

Maraknya penyebaran hoax melalui media sosial menjadi salah satu tantangan besar dalam dunia komunikasi, mahasiswa penerbitan (jurnalistik) sebagai calon tenaga profesional di bidang media diharapkan memiliki kemampuan kritis dalam menyikapi informasi yang beredar. Namun pada kenyataannya beberapa permasalahan terkait fenomena tersebut adalah rendahnya literasi digital dan literasi informasi, sehingga tidak memiliki kemampuan dalam memilah informasi yang valid, serta minimnya pemahaman tentang etika digital, mahasiswa sebagai calon jurnalis juga harus memahami pentingnya etika dalam menyebarkan informasi.

Mahasiswa Penerbitan (Jurnalistik) Politeknik Negeri Jakarta diharuskan memiliki bekal pengetahuan yang cukup untuk menghindari hoax yang beredar dalam konten berita di media sosial saat ini, terlebih lagi jika telah mempelajari kode etik dalam perkuliahannya. Hal tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa jurnalistik untuk menyikapi berita yang mengandung misinformasi dengan cara mempertanyakan kredibilitasnya atau hanya berdiam diri ketika mengetahui berita tersebut menyesatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap mahasiswa



## © Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

### Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritis atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

dalam menyikapi berita yang mengandung hoax di era kemajuan digital saat ini, dengan menggunakan teknik wawancara yang terdiri dari 2 aspek, yaitu aspek pengetahuan, dan aspek sikap atau respon

Berdasarkan permasalahan faktual yang ada, peneliti memiliki ketertarikan yang besar untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian yaitu “Berita Hoax di Media Sosial @detik.com Pada Era Digital Masa Kini Study Kasus Sikap Mahasiswa Penerbitan (Jurnalistik) Politeknik Negeri Jakarta” dalam laporan Tugas Akhir. Alasannya karena peneliti melihat adanya gap pengetahuan yang dapat dieksplorasi lebih lanjut tentang mahasiswa sebagai agen perubahan dan garda terdepan yang memiliki pengetahuan lebih dalam menyikapi berita yang mengandung hoax di media sosial.

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan dalam menganalisis serta mendalami lebih dalam teori-teori serta referensi-referensi yang digunakan dalam penulisan dalam menyikapi berita yang memuat misinformasi di media sosial yang telah penulis telah dan kembangkan berdasarkan pemahaman hasil wawancara dengan mahasiswa Penerbitan (Jurnalistik) Politeknik Negeri Jakarta.

### 1.2 PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan secara terperinci, berikut pembatasan masalah untuk menjaga fokus penelitian dibatasi pada :

1. Subjek penelitian yaitu hanya mahasiswa aktif Penerbitan (Jurnalistik) PNJ semester 4 & 6 dan 2 berita.
2. Jenis informasi dibatasi pada berita yang mengandung misinformasi yang tersebar di media daring
3. Fokus penelitian ini hanya mencakup sikap mahasiswa dari 2 aspek yaitu pengetahuan, dan sikap



**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

### 1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang di atas, penulis menentukan permasalahan yaitu, bagaimana sikap mahasiswa Penerbitan (Jurnalistik) Politeknik Negeri Jakarta dalam menghadapi berita hoax di media sosial Instagram @detik.com pada era digital masa kini dan bagaimana bentuk respon mahasiswa Penerbitan (Jurnalistik) PNJ terhadap berita yang terbukti mengandung hoax.

### 1.4 TUJUAN PENULISAN

Tujuan penulis mengambill judul “Berita Hoax Di Media Sosial Instagram @Detik.com Pada Era Digital Masa Kini Study Kasus Sikap Mahasiswa Penerbitan (Jurnalistik) Politeknik Negeri Jakarta Dalam Menghadapi” :

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Penerbitan (Jurnalistik) PNJ mengenai ciri-ciri, bentuk, dan dampak hoax di media sosial Instagram
2. Untuk mengetahui sikap atau respon mahasiswa Penerbitan (Jurnalistik) terhadap berita yang berisi misinformasi dan pentingnya verifikasi informasi.

### 1.5 METODE PENELITIAN

Adapun dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2009:4). Berdasarkan tujuan penelitian di atas, untuk mengetahui dan memperoleh informasi secara akurat dan mendalam tentang perilaku mahasiswa jurnalistik Politeknik Negeri Jakarta dalam menghadapi berita yang berisi misinformasi di media sosial Instagram pada era digital masa kini. Maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.



**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Bogdan dan Taylor dalam Sujarweni (2014) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif atau berupa uraian kata-kata dari tulisan, lisan, dan perilaku orang yang diamati. Sedangkan metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memberikan gambaran suatu keadaan sejelas mungkin yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Metode kualitatif cocok digunakan apabila peneliti ingin mendeskripsikan atau berupa uraian kata tentang subjek penelitian dengan cara wawancara serta dokumentasi. Data yang didapat akan lebih lengkap, mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian ini mencoba menggambarkan pertanyaan penelitian yang dijawab melalui beragam prosedur seperti wawancara terhadap narasumber serta dokumentasi dari berbagai jurnal, buku dan tulisan yang berhubungan tentang tujuan dari dilakukannya penelitian ini.

## 1.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data merupakan langkah yang harus direncanakan dengan matang dalam penelitian. Mengingat tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses wawancara dan dokumentasi. Kedua teknik tersebut diperlukan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang atau melengkapi data yang dibutuhkan.

### 1. Wawancara

Dilakukannya wawancara dalam penelitian ini untuk melengkapi data penelitian, diperolehnya informasi secara lebih lengkap dan terperinci mengenai kejadian atau proses guna dijadikan dan diolah menjadi data yang akurat. Penulis menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan secara tertulis.

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan secara langsung oleh dua pihak dengan tujuan yang telah ditentukan, metode yang dilakukan

dalam wawancara yaitu dengan memberikan pertanyaan yang telah disediakan oleh pewawancara kepada terwawancara sebagai informasi kunci untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini penulis mewawancarai mahasiswa Jurnalistik PNJ, seperti senior, junior dan juga teman sekelas penulis yang sering berinteraksi dalam kegiatan kampus. Pada prosesnya penulis menggunakan teknik wawancara tidak langsung dengan kaka tingkat dan relasi dari penulis. Adapun penulis juga melakukan wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan instrument secara garis besar

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu salah satu prosedur pengumpulan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan dokumen lain yang relevan. Dokumen dalam penelitian ini digunakan sebagai pendukung untuk mempertegas data dari hasil pengamatan dan wawancara yang dapat dijadikan sebagai bukti kongkrit dalam melakukan analisa. Dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini berupa jurnal, tulisan, berita, dan konten pada media sosial berkaitan dengan berita berisi misinformasi yang dikumpulkan sehingga dapat digunakan sebagai sumber data untuk bahan analisis.

## 1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam sistematika penulisan terdapat 5 (lima) bab yang digunakan untuk penyusunan Tugas Akhir, sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN**, pada bab ini penulis menjabarkan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI**, bab ini berisi teori dan referensi yang menjadi dasar pembahasan sebagai pendukung tugas akhir agar topik yang dibahas berdasarkan landasan teori dan berdasarkan sumber pustaka serta pengamatan



### Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



## © Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

secara umum mengenai perilaku mahasiswa jurnalistik PNJ dalam menghadapi berita misinformasi.

**BAB III SUBJEK PEMBAHASAN**, dalam bab ini menerangkan profil prodi Jurnalistik di PNJ yang mencakup sejarah, visi misi, dan struktur organisasi. Sehingga melalui bab ini, pembaca dapat mengetahui lebih jelas mengenai informasi jurusan jurnalistik.

**BAB IV PEMBAHASAN**, bab ini penulis menguraikan secara keseluruhan dari pembahasan dan analisis masalah dengan menyesuaikan teori-teori serta data yang sudah diperoleh mengenai topik yang diangkat.

**BAB V PENUTUP**, bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran terhadap permasalahan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Kesimpulan ini didasarkan pada analisis dan pembahasan data yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, serta saran menjadi masukan yang bermanfaat.

POLITEKNIK  
NEGERI  
JAKARTA

### Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

## BAB V PENUTUP

### 5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa program studi Penerbitan (Jurnalistik) Politeknik Negeri Jakarta dalam menghadapi berita hoax di media sosial, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran, pemahaman, dan tanggapan yang cukup baik dalam merespons fenomena hoax. Namun, kemampuan ini belum sepenuhnya merata dalam hal praktik langsung di media sosial, dan masih terdapat celah antara pengetahuan teoritis dan perilaku aktual. Dari aspek pengetahuan, sebagian besar mahasiswa memahami bahwa hoax merupakan informasi yang salah, tidak akurat, atau tidak terverifikasi yang tersebar. Mereka mampu mengidentifikasi ciri-ciri informasi yang tidak valid melalui pengecekan sumber, kredibilitas media, dan kehadiran narasumber. Hal ini menunjukkan bahwa literasi informasi mahasiswa relatif tinggi, namun masih terdapat mahasiswa yang belum secara konsisten menerapkan metode verifikasi ketika menerima informasi baru.

Dari aspek sikap, mahasiswa penerbitan (jurnalistik) menunjukkan kepekaan dan perhatian terhadap dampak serius hoax. Mereka menyadari bahwa penyebaran informasi salah dapat memicu konflik sosial, kesalahpahaman publik, hingga pencemaran nama baik. Mahasiswa merasa memiliki tanggung jawab moral untuk tidak turut serta menyebarkan informasi yang belum jelas kebenarannya, mereka juga menampilkan kecenderungan proaktif untuk meluruskan informasi jika diperlukan. Dari aspek tindakan, mahasiswa menunjukkan beragam respon dalam menyikapi hoax. Sebagian dari mereka secara sadar melakukan verifikasi sebelum menyebarkan berita, namun ada juga yang masih cenderung pasif atau menghindar. Meskipun beberapa narasumber mengaku pernah menyebarkan informasi salah secara tidak sengaja, mereka menunjukkan refleksi kritis dan



mengambil langkah koreksi. Mahasiswa sudah mampu memahami perbedaan ini dan bertindak berdasarkan kesadarannya sebagai calon jurnalis.

## 5.2 SARAN

Perlu adanya peningkatan literasi informasi di kalangan mahasiswa melalui program pelatihan yang menitikberatkan pada keterampilan verifikasi sumber berita dan mengenali tanda-tanda hoax. Hal ini dapat dilakukan melalui lokakarya atau seminar yang melibatkan para ahli di bidang jurnalistik dan komunikasi. Selain itu, kampus perlu bekerja sama dengan media arus utama untuk menyebarkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, serta memberikan klarifikasi resmi atas isu-isu yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman di masyarakat. Kampus juga perlu memperkuat sistem pengawasan terhadap aktivitas kemahasiswaan, terutama yang melibatkan interaksi antara senior dan junior, untuk mencegah terjadinya kekerasan dan memastikan bahwa aktivitas tersebut dilakukan sesuai dengan prinsip pendidikan yang sehat.

Selain itu, masyarakat, termasuk mahasiswa, perlu lebih peka terhadap isu-isu kekerasan di lingkungan pendidikan dan berani bersuara untuk menuntut keadilan. Diskusi publik dan kampanye kesadaran dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman dan lebih mendukung bagi semua mahasiswa. Terakhir, mahasiswa disarankan untuk secara rutin menggunakan alat pemeriksa fakta seperti TurnBackHoax atau Google Fact Check untuk memastikan keakuratan informasi yang mereka terima, terutama dari media sosial. Workshop tentang etika digital dan keamanan informasi juga perlu dilakukan secara rutin.

### Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

## DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024, Januari 19). *Survei Penetrasi Internet Indonesia* 2024. <https://survei.apjii.or.id/survei?emailSent=1>
- Council of Europe. (2019). *Ethical Journalism: Balancing Rights and Responsibilities*. <https://www.coe.int>
- Data Reportal.. *Pengguna Aktif Media Sosial Instargam* 2025. <https://datareportal.com/essential-instagram-stats>
- Derakhshan, H., & Wardle, C. (2017). *Information Disorder: Toward an Interdisciplinary Framework for Research and Policy Making*. Council of Europe. <https://rm.coe.int/information-disorder-toward-an-interdisciplinary-framework-for-research/168076277c>
- First Draft. (2020). *Essential Guide to Information Disorder*. <https://firstdraftnews.org/long-form-article/essential-guide-to-information-disorder>
- Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1974). *Uses and gratifications research*. *The Public Opinion Quarterly*, 37(4), 509–523. <https://doi.org/10.1086/268109>
- Kusumaningrat, H. & Kusumaningrat, P. (2012). *Teori & Praktik Jurnalistik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mayer, R. E. (2019). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. [https://www.researchgate.net/publication/359588183\\_The\\_Cambridge\\_Handbook\\_of\\_Multimedia\\_Learning\\_3rd\\_ed/link/679a20af645ef274a450065](https://www.researchgate.net/publication/359588183_The_Cambridge_Handbook_of_Multimedia_Learning_3rd_ed/link/679a20af645ef274a450065)



## © Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

### Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

[0/download? tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIn19](https://www.litmed.kel.6-libre.pdf)

Sulis, F., Nabil, M., & Fatul, U. (2022). *Analisis Gangguan Informasi: Kerangka Teori dan Dampaknya bagi Masyarakat Di Era Digital*. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/122258995/Analisis\\_Gangguan\\_Inf\\_ormasi\\_LITMED\\_KEL.6-libre.pdf](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/122258995/Analisis_Gangguan_Inf_ormasi_LITMED_KEL.6-libre.pdf)

Suhandang, K. (2016). *Pengantar Jurnalistik*. Bandung : Penerbit Nuansa Cendekia

Syahbana, P. (2022). *BEM UIN Raden Fatah Sebut Mahasiswa Ditelanjangi Senior Hoax*. *detik.com Sumut*. [https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6326891/bem-uin-raden-fatah-sebut-mahasiswa-ditelanjangi-senior-hoaks?utm\\_source=](https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6326891/bem-uin-raden-fatah-sebut-mahasiswa-ditelanjangi-senior-hoaks?utm_source=)

Syahbana, P. (2022). *Ibu Mahasiswa UIN Palembang Minta Para Penganiaya Anaknya Ditangkap*. <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6334700/ibu-mahasiswa-uin-palembang-minta-para-penganiaya-anaknya-ditangkap>

Teknik Grafika Penerbitan (2022). *Profil Program Studi D3 Penerbitan/Jurnalistik*. <https://grafika.pnj.ac.id/readmore/6383b1984371922a4f0ec093/profil-program-studi-d3-penerbitanjurnalistik>

Thomas, N., Jenny, W., & Caroline, L. (2021). *Student Assessing Digital News and Misinformation*. [https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC7901026/pdf/978-3-030-61841-4\\_Chapter\\_5.pdf](https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC7901026/pdf/978-3-030-61841-4_Chapter_5.pdf)

UNESCO. (2021). *Media and information literacy curriculum for educators and learners*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000377066>

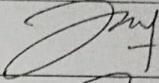
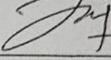
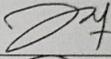
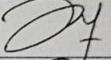
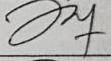
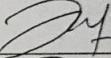
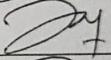
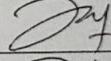
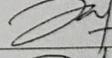
We Are Social and Kepios. (2024). *Special Report Digital 2024*. <https://wearesocial.com/id/blog/2024/01/digital-2024/>

**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Kegiatan Bimbingan Magang

KEGIATAN BIMBINGAN		
TANGGAL	CATATAN PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING
03/03-2025		
05/03-2025		
14/03-2025		
11/04-2025		
29/04-2025		
06/05-2025		
16/05-2025		
26/05-2025		
03/06-2025		
12/06-2025		
16/06-2025		



**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

**Lampiran 2 : Transkrip Wawancara**

Nama : Syifa Humairo  
Jabatan : Ketua Keputrian LDK Fikri PNJ  
Semester : 6  
Kelas : PB 6B

P : Apakah kamu aktif menggunakan media sosial?

R (Syifa) : Ya, sangat aktif

P : Platform media sosial apa yang paling sering digunakan untuk mendapatkan informasi atau berita? Sebutkan lebih dari 1?

R (Syifa): Instagram

**- Aspek Pengetahuan**

P : Apa itu misinformasi? (Menurut versi narasumber)?

R (Syifa) : Oke, misinformasi menurut saya sendiri adalah suatu hal ketika kita mendapatkan informasi ternyata informasi tersebut salah dan informasi itu kurang valid gitu data-datanya, mulai dari narasumbernya siapa lalu ada tanggalnya. Misal ada acara di informasi tersebut tidak dijabarkan tanggal berapa acaranya lalu juga ada beberapa kesalahan data dan kemudian misinformasi itu juga cukup merugikan banyak orang karena bisa menyebarluaskan hal-hal yang tidak berbau fakta gitu jadi bisa bikin orang-orang salah paham

P : Bagaimana membedakan berita yang valid dengan yang tidak valid di media sosial? (versi narasumber)

R (Syifa) : Kalo berita yang valid itu tentu aku mencari di platform terpercaya, kaya IDN, Metro, Kumparan nah itu kan yang terpercaya mereka juga termasuk dalam jurnalistik kan jadi memang harus nyarinya tuh yang terverifikasi sebagai jurnalistik gitu. Kalau dari media lain itu mereka belum terverifikasi jurnalistik maka kalo misalnya ngambil informasi dari media sosial lain itu bisa jadi kita hanya memberikan fakta yang tidak jelas atau hanya asal nyomot aja bisa jadi itu informasi bohong atau hoaksseperti itu

**- Aspek Sikap Afektif (Tanggapan Terhadap Misinformasi)**



**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

P : Pandangan (narasumber) seberapa serius dampak misinformasi di media sosial terhadap masyarakat?

**R (Syifa) :** Sebagai mahasiswa jurnalistik misalkan berita misinformasi gak valid kan terus fakta-fakta juga gak benar dan kita menyebarkannya lagi ke teman-teman yang lainnya bisa jadi ada kesalahpahaman gitu bahwa orang yang diberitain ternyata tidak memberikan informasi tersebut jadi bisa ada hal-hal ntah itu pencemaran nama baik terus juga ada menyebabkan berita tersebut hoaks dan menyebarkan kemana mana itu sangat merugikan apalagi kita sebagai mahasiswa jurnalistik

P : Apakah (narasumber) merasa memiliki tanggung jawab untuk meluruskan informasi salah ketika melihatnya di media sosial yang sering digunakan?

**R (Syifa) :** Tentu, karena kita mahasiswa jurnalistik juga sudah belajar banyak hal kan mulai dari verifikasi data, observasi, itu observasi salah satu yang perlu dilakukan ketika kita mencari informasi, itu observasinya bagaimana di dalam berita tersebut mereka tidak menjabarkan observasinya itu ketika kita di lapangan, nah itu menjadi fakta . Berarti mereka memberikan informasi yang tidak aktual atau tidak fakta gitu, nah terus kita juga harus memberikan atau meluruskan informasi. Cara meluruskannya seperti apa, cara meluruskannya adalah dengan mencari tanggal beritanya kapan, dipublisnya kapan, kemudian juga harus mencari sumber berita yang akuratnya atau narasumber yang akurat kalau mereka memberikan berita informasi itu yang narasumbernya jelas atau narasumbernya petinggi bisa dipastikan itu adalah informasi yang benar karena mereka mendapatkan informasinya langsung dari petingginya langsung jadi kita harus tau nih apakah mereka wawancara langsung atau tidak langsung karena kalau tidak wawancara langsung itu bisa jadi faktanya dibuat jadi kita harus coba buat memastikan lebih detail dan juga misalkan ada data angka atau data tanggal nah itu harus diperhatikan lebih lanjut gitu apakah benar tanggal tersebut atau data tersebut. Jadi bisa dicek lagi di platform media sosial lainnya

**- Aspek Perilaku Konatif (Tindakan dalam Menghadapi Misinformasi)**

P : Pernahkah (narasumber) secara sengaja atau tidak sengaja menyebarkan berita yang ternyata adalah misinformasi? Ceritakan kalau merasa pernah?

**R (Syifa) :** Kalau yang misinformasi sejujurnya mungkin pernah ya, jadi tuh ada beberapa kasus tentang artis nah mereka tuh artisnya kaya ada kasus perselingkuhan atau apa gitu kan terus ramai dibincang-bicarakan di grup, nah itu ada salah satu temen yang share dan aku juga pernah kayanya deh ngasih tau ke teman yang lain bahwa artis tersebut ternyata selingkuh ternyata padahal aslinya tuh perempuan artis itu tidak selingkuh ternyata yang aslinya selingkuh itu adalah yang cowoknya gitu suaminya. Pokoknya ada kesalahpahaman dan akhirnya dari kesalahpahaman



**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

itu kita cek lagi kan dan ternyata ada berita yang memang akurat nanya langsung ke artis tersebut nah lebih baik seperti itu kita harus dapat berita yang benar-benar nanya langsung ke narasumber terkait

**P :** Apa yang biasanya (narasumber) lakukan jika menemukan konten berita yang tidak jelas kebenarannya di media sosial?

**R (Syifa) :** Tentunya aku bakal ngeliat dulu si datanya yang valid seperti apa. Seperti yang sudah dijelaskan tadi tentang perselingkuhan artis

**- Aspek Etika Digital dan Kode Etik Jurnalistik**

**P :** Menurut (narasumber), seberapa penting etika digital dalam menggunakan media sosial sebagai mahasiswa jurnalistik?

**R (Syifa) :** Menurut saya pribadi kalau etika digital itu tentang kita harus memberikan data yang akurat misalkan ingin melansir dari sumber berita lain nah ketika kita melansir dari media lain kita harus mencantumkan nama akun berita tersebut gitu, jadi tidak hanya asal nempel saja. Karena kalau asal nempel berarti itu termasuk dalam copyright dan apabila itu plagiat dan informasinya salah akan menjadi salah satu hal platform media sosial itu tidak baik gitu hanya menyebarkan hoax saja. Jadi alangkah baiknya dalam beretika digital harus memberikan sumber informasi yang lebih jelas beritanya

**P :** Apakah (narasumber) telah mempelajari Kode Etik Jurnalistik? Jika iya, bagaimana pengaruhnya dalam menyikapi informasi di media sosial terlebih jika tidak benar atau menyesatkan?

**R (Syifa) :** Mempertanyakan kredibilitas sumber beritanya, Ketika kita menemukan berita yang mencantumkan gambar korban atau pelaku kita harus mencermati mana yang harus dipublis mana yang tidak harus dipublis kemudian selain itu kode etik jurnalistik harus menerapkan seperti nama pelaku atau inisial korban, nah berarti kalau nama korban tidak boleh dipublis, harus disamarkan kemudian nama pelaku boleh dipublis

**- Refleksi Diri & Harapan**

**P :** Apa tantangan terbesar yang (narasumber) hadapi dalam menyaring informasi di media sosial?

**R (Syifa) :** Menurut aku sendiri dilihat dari media sosial lain tuh pasti ada yang followersnya banyak bahkan ada yang sampai jutaan tapi ternyata mereka sering memberitakannya hal-hal yang negatif aja kalau mereka hanya memberitakan hal-hal negatif bisa dipastikan platform media sosial tersebut ingin memberikan berita-



berita buruk gitu atau hoax atau bahkan datanya tidak valid nah itu lebih baik kita hindari atau jangan difollow kemudian jika kita menemukan suatu platform media sosial yang memang menyebarkan informasi mengenai manfaat untuk khalayak untuk diri kita bahkan beberapa masyarakat lainnya tentang mengenai jumlah signifikan harga pokok yang naik atau bahkan harga pokok yang turun itu kan bukan suatu berita yang negatif ya itu berita yang bermanfaat nah itu lebih baik kita coba follow karena dari berita tersebut yang menyajikan data-data akurat itu bisa memberikan hal baik ke diri kita.

**P :** Menurut (narasumber), apa peran mahasiswa jurnalistik dalam mengatasi penyebaran misinformasi di era digital saat ini?

**R (Syifa) :** Peran mahasiswa sendiri harusnya kita bisa lebih rajin membaca juga tidak hanya diplatform media sosial yang memang lagi trending aja, kan biasanya anak-anak gen z sukanya baca yang trending doang tapi kita juga harus bisa baca yang memang punya kualitas, karena di dalam nilai berita itu ada salah satu aktualitas kemudian ada signifikan hal penting, kemudian ada juga promines atau interest atau segala macamnya bahwa berita tersebut apakah memiliki nilai, dan misalkan berita tersebut tidak memiliki nilai hanya memberikan fakta yang tidak akurat maka bisa dipastikan kita tidak boleh menyebarkan berita tersebut ke orang lain



POLITEKNIK  
NEGERI  
JAKARTA

**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Nama : Enis Fauziah  
Jabatan : BPH LDK Fikri PNJ  
Semester : 6  
Kelas : PB 6B

P : Apakah kamu aktif menggunakan media sosial?

**R (Enis):** Lumayan aktif si, soalnya media sosial kita-kita ini generasi z, jadi digital banget ni ya

P : Platform media sosial apa yang paling sering digunakan untuk mendapatkan informasi atau berita? Sebutkan lebih dari 1?

**R (Enis):** Tik Tok, WhatsApp, sama Instagram

**- Aspek Pengetahuan Kognitif ( Literasi Informasi)**

P : Apa itu misinformasi? (Menurut versi narasumber)?

**R (Enis) :** Menurut saya sendiri, misinformasi itu informasi yang salah atau keliru yang tidak diverifikasi ulang atau orangnya itu tidak tahu bawasannya informasi tersebut salah atau tidak akurat

P : Bagaimana membedakan berita yang valid dengan yang tidak valid di media sosial? (versi narasumber)

**R (Enis) :** Ada beberapa cara menurut saya, yang pertama dilihat dulu kalau beritanya itu ada wawancara bersama narasumber atau tidak karena wawancara dengan narasumber sangat benar-benar menggali informasi, dan yang kedua itu melihat bawasannya berita tersebut ada melansir atau tidak sama beberapa artikel yang akurat gitu

**- Aspek Sikap Afektif (Tanggapan Terhadap Misinformasi)**

P : Pandangan (narasumber) seberapa serius dampak misinformasi di media sosial terhadap masyarakat?

**R (Enis) :** Sangat serius si, soalnya kalau salah melihat informasi tuh benar-benar harus verifikasi ulang informasinya , apakah informasi itu salah atau tidak kalau misinformasi itu kepada publik harus diverifikasi ulang dan membuat masyarakat keliru buat untuk percaya ini banr atau tidak informasinya



**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

**P :** Apakah (narasumber) merasa memiliki tanggung jawab untuk meluruskan informasi salah ketika melihatnya di media sosial yang sering digunakan?

**R (Enis) :** Iya, karena aku salah satu mahasiswa jurnalistik dimana memiliki bekal untuk tau mana informasi yang menyesatkan ataupun hoax. Jadi kalau ada berita yang dirasa tidak benar dan sudah tau bahwa berita tersebut salah biasanya aku akan berkomentar atau aku laporkan akun tersebut dengan pernyataan menyebar berita palsu

**- Aspek Perilaku Konatif (Tindakan dalam Menghadapi Misinformasi)**

**P :** Pernahkah (narasumber) secara sengaja atau tidak sengaja menyebarkan berita yang ternyata adalah misinformasi? Ceritakan kalau merasa pernah?

**R (Enis) :** Pernah, waktu itu kita bikin kelompok nah di situ kita membuat media online berbasis berita yang dimana saya salah satu menjadi reporternya disana dan saya lupa mencantumkan nama foto maksudnya foto orangnya dan saya sangat keliru, dan itu ada yang negur bawasannya ini salah, ini tidak ada sumbernya dan setelah tau langsung saya perbaiki dan posting ulang

**P :** Apa yang biasanya (narasumber) lakukan jika menemukan konten berita yang tidak jelas kebenarannya di media sosial?

**R (Enis) :** Lihat dulu bawasannya informasi itu benar atau salah atau kurang akurat dan terdapat beberapa hal informasi yang tidak akurat dan salah, saya tegur dulu yang membuat konten siapa terus dibilangin bawah informasi itu salah, dan kalau tidak ada respon aku langsung laporkan akunnya

**- Aspek Etika Digital dan Kode Etik Jurnalistik**

**P :** Menurut (narasumber), seberapa penting etika digital dalam menggunakan media sosial sebagai mahasiswa jurnalistik?

**R (Enis) :** Menurut saya sendiri etika digital itu sangat penting dalam menggunakan media sosial apalagi sebagai mahasiswa jurnalistik gitu, kami bukan hanya pengguna biasa tetapi harus kaya benar-benar tau kalau ini benar atau tidak. Jadi harus dijabarkan bahwa itu informasinya benar atau tidak, harus benar-benar teliti jika ingin menyebarkan informasi apalagi dicap sebagai mahasiswa jurnalistik

**P :** Apakah (narasumber) telah mempelajari Kode Etik Jurnalistik? Jika iya, bagaimana pengaruhnya dalam menyikapi informasi di media sosial terlebih jika tidak benar atau menyesatkan?

**R (Enis) :** Sangat penting untuk reporter sendiri karena itu kiblatnya para reporter atau jurnalis, soalnya kalau misal tidak ada kode etik jurnalistik kita tidak tahu



**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

informasinya mengarahnya benar atau tidak, informasinya valid atau tidak dan kalau misal informasi itu asal-asalan dan tidak mengkiplatkan itu kode etik jurnalistik informasinya akan mempengaruhi sudut pandang orang lain, seperti hal itu tahu atau tidak benar dan salah atau memutar balikan fakta misal kita tidak tahu ternyata itu misinformasi.

**- Refleksi Diri & Harapan**

**P :** Apa tantangan terbesar yang (narasumber) hadapi dalam menyaring informasi di media sosial?

**R (Enis) :** Setelah saya magang dan merasakan seperti apa di media itu, yang pertama tantangan terbesarnya mencari informasi yang benar-benar fakta, menyaring informasi dari beberapa artikel yang benar-benar informasinya itu dapat dari narasumber asli dan mencari artikelnnya sedikit sulit, soalnya kebanyakan dari luar dan itu harus benar-benar dicroscek lagi informasinya benar atau salah, itu sulit kalau kita belum menguasai Bhasa Inggris dengan benar

**P :** Menurut (narasumber), apa peran mahasiswa jurnalistik dalam mengatasi penyebaran misinformasi di era digital saat ini?

**R (Enis) :** Peran mahasiswa jurnalistik sangat penting ya, terutama terhadap informasi yang benar benar valid atau tidaknya, yang pertama perannya itu harus kita sebagai mahasiswa harus benar-benar banyak baca informasinya dan banyak mencari tahu terkait beberapa berita yang lagi booming itu bisa jadi berita asli, dan selalu update apalgi kita dilabeli sebagai mahasiswa jurnalistik



**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Nama : Neza Puspita Sari Rusdi  
Jabatan : BPH Bendahara GEMA  
Semester : 6  
Kelas : PB 6B

P : Apakah kamu aktif menggunakan media sosial?

**R (Neza) :** Iya

P : Platform media sosial apa yang paling sering digunakan untuk mendapatkan informasi atau berita? Sebutkan lebih dari 1?

**R (Neza):** Hanya Instagram

**- Aspek Pengetahuan Kognitif ( Literasi Informasi)**

P : Apa itu misinformasi? (Menurut versi narasumber)?

**R (Neza) :** Misinformasi itu sesuai namanya ya, mis dan informasi namanya itu berita tidak akurat atau berita tidak valid jadi setau aku misinformasi berarti berita yang tidak benar adanya

P : Bagaimana membedakan berita yang valid dengan yang tidak valid di media sosial? (versi narasumber)

**R (Neza) :** Mungkin kalau ngebedain dilihat dari medianya, biasanya media-media besar itu sudah terpercaya tapi mungkin walaupun terpercaya terkadang bisa saja berita yang disebarin itu tidak akurat atau mungkin dari medianya terpercaya atau tidak.

**- Aspek Sikap Afektif (Tanggapan Terhadap Misinformasi)**

P : Pandangan (narasumber) seberapa serius dampak misinformasi di media sosial terhadap masyarakat?

**R (Neza) :** Menurut saya si sangat serius, tergantung dengan berita yang disebari apalagi kalau beritanya sudah berbau pemerintah dan membawa nama rakyat dan mengatasnamakan orang lain itu merugikan bukan cuma merugikan satu pihak tapi banyak pihak apalagi kalau sudah beritanya tentang membawa isu sensitif agama, ras, dan hal lain sebagainya itu sangat serius.

P : Apakah (narasumber) merasa memiliki tanggung jawab untuk meluruskan informasi salah ketika melihatnya di media sosial yang sering digunakan?



**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

**R (Neza) :** Iya sih, bisa jadi ketika kita sudah membaca berarti kita sudah tahu ada sesuatu atau misalnya kita sudah tau bahwa berita itu salah dan kita malah ikut menyebarkannya tanpa mencari tahu lebih lanjut berita itu benar atau tidak, atau ikut berkomentar setuju di sebuah postingan itu berarti kita sudah termasuk tanggung jawab sih.

**- Aspek Perilaku Konatif (Tindakan dalam Menghadapi Misinformasi)**

**P :** Pernahkah (narasumber) secara sengaja atau tidak sengaja menyebarkan berita yang ternyata adalah misinformasi? Ceritakan kalau merasa pernah?

**R (Neza) :** Kebetulan tidak pernah, karna saya bermain media sosial hanya sekedarnya saja dan tidak sampai ikut menyebarkan karena kebanyakan bermain di kehidupan pribadi.

**P :** Apa yang biasanya (narasumber) lakukan jika menemukan konten berita yang tidak jelas kebenarannya di media sosial?

**R (Neza) :** Biasanya kalau aku lagi liat berita dan berita itu tidak benar atau tidak valid tetapi aku tau kebenarannya aku bisa debatin hal itu mungkin ikut berkomentar di kolom komentar, tetapi kalau itu beritanya sudah dikomentarin dan tidak disetujui banyak pihak tetapi dia masih tetap menyebarkan kemungkinan bisa kata lain di *report* atau dilaporkan si

**- Aspek Etika Digital dan Kode Etik Jurnalistik**

**P :** Menurut (narasumber), seberapa penting etika digital dalam menggunakan media sosial sebagai mahasiswa jurnalistik?

**R (Neza) :** Kalau ngomongin etika secara digital maupun di dalam kehidupan sehari-hari pastinya penting ya, karena sebagai manusia itu punya batasan dan norma. Jadi etika dalam mengerjakan sesuatu itu penting, karena jika tidak ada etika mungkin bakal semena-mena dan berperilaku tidak senonoh bakalan menjamur dimana-mana

**P :** Apakah (narasumber) telah mempelajari Kode Etik Jurnalistik? Jika iya, bagaimana pengaruhnya dalam menyikapi informasi di media sosial terlebih jika tidak benar atau menyesatkan?

**R (Neza) :** Sangat berpengaruh apalagi kalau sudah tahu apa undang-undang atau peraturan dalam kode etik jurnalistik maka kita tidak akan sembarangan menyebarkan, memproduksi, dan hal lain sebagainya, jadi sebagai mahasiswa jurnalistik tidak hanya sekedar membaca atau menghafalkan panduan, tetapi juga mengimplementasikannya, jadi itu penting dan berpengaruh si

**- Refleksi Diri & Harapan**



## © Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

### Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

**P** : Apa tantangan terbesar yang (narasumber) hadapi dalam menyaring informasi di media sosial?

**R (Neza)** : Tantangan terbesar apalagi di era sekarang tuh kemungkinan apalagi di media sosial paling banyak itu akun-akun yang nyebarin berita palsu atau misinformasi, dengan munculnya akun-akun seperti Volkative, Foxs, atau lain sebagainya akun media sosial yang mengatasnamakan menurut riset palsu itu hanya menggaris bawahi informasi yang ingin mereka sebarkan tanpa membaca risetnya lebih lanjut dan itu akun gede banyak pengikutnya, jadi pengikutnya dan pendukungnya, jadi kalau buat diri sendiri bisa mencegah tapi kalau buat orang lain susah, apalagi dia sudah banyak followernya

**P** : Menurut (narasumber), apa peran mahasiswa jurnalistik dalam mengatasi penyebaran misinformasi di era digital saat ini?

**R (Neza)** : Peran mahasiswa jurnalistik itu, tidak ikut menyebarkan, tidak ikut mendukung, tidak ikut berkomentar, cukup mengabaikan atau bisa dilaporkan akun media sosial tersebut

POLITEKNIK  
NEGERI  
JAKARTA



**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Nama : Muhammad Al Gifari  
Jabatan : Staff Videographer KLY  
Semester : 6  
Kelas : PB 6B

P : Apakah kamu aktif menggunakan media sosial?

**R (Gifari) :** Iya, saya pengguna aktif media sosial

P : Platform media sosial apa yang paling sering digunakan untuk mendapatkan informasi atau berita? Sebutkan lebih dari 1?

**R (Gifari) :** Biasanya si Instagram sama Tik Tok ya

**- Aspek Pengetahuan Kognitif ( Literasi Informasi)**

P : Apa itu misinformasi? (Menurut versi narasumber)?

**R (Gifari) :** Setau aku ya, misinformasi itu ketika ada suatu konten yang menjelaskan sesuatu informasi tetapi kita salah menanggapi atau salah memahami isi dari konten itu sendiri

P : Bagaimana membedakan berita yang valid dengan yang tidak valid di media sosial? (versi narasumber)

**R (Gifari) :** Berita yang valid dan yang tidak valid biasanya kalau dari saya sendiri ya kalau ada sesuatu di media sosial, ntah itu pemberitaan mengenai pemerintahan atau yang lain-lain itu saya cek lagi ke media-media online yang sudah terpercaya jadi kaya ketika itu sudah booming tetapi saya memvalidasi terlebih dahulu kira-kira benar tidak di pemberitaan itu seperti itu

**- Aspek Sikap Afektif (Tanggapan Terhadap Misinformasi)**

P : Pandangan (narasumber) seberapa serius dampak misinformasi di media sosial terhadap masyarakat?

**R (Gifari) :** Sangat serius ya, karena itu bisa terjadi perpecahan atau terjadi konflik-konflik yang tidak diinginkan karena suatu isu itu bisa menjadi sensitif jika apa yang dikatakan itu tidak benar apalagi isu-isu yang bisa mengadu domba masyarakat itu sendiri

P : Apakah (narasumber) merasa memiliki tanggung jawab untuk meluruskan informasi salah ketika melihatnya di media sosial yang sering digunakan?



**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

**R (Gifari) :** Sebetulnya ada, tetapi saya itu kalau meluruskan tidak di Instagram atau Tik Tok gitu jadi misal ada suatu informasi keliru itu biasanya saya bikin di story WhatsApp, dengan sedikit gaya bercanda tetapi tetap meluruskan dengan informasi yang benar

**- Aspek Perilaku Konatif (Tindakan dalam Menghadapi Misinformasi)**

**P :** Pernahkah (narasumber) secara sengaja atau tidak sengaja menyebarkan berita yang ternyata adalah misinformasi? Ceritakan kalau merasa pernah?

**R (Gifari) :** Pernah ya, karena waktu itu saat SMP saya main share share saja tentang berita yang ternyata itu salah, dan saya merasa bersalah dan bodoh juga

**P :** Apa yang biasanya (narasumber) lakukan jika menemukan konten berita yang tidak jelas kebenarannya di media sosial?

**R (Gifari) :** Kalau saya orang yang cukup bodo amat, jadi kalau ada konten yang tidak jelas atau misalnya isi dari konten atau kualitasnya tidak benar, langsung saya skip dan tidak dibaca atau ditinggalin

**- Aspek Etika Digital dan Kode Etik Jurnalistik**

**P :** Menurut (narasumber), seberapa penting etika digital dalam menggunakan media sosial sebagai mahasiswa jurnalistik?

**R (Gifari) :** Etika digital sangat penting apalagi digitalisasi sekarang itu sudah sangat masif jadi yang main di media sosial tidak hanya kalangan kita yang sudah memiliki pemikiran yang matang, tetapi sekarang itu anak-anak SD maupun TK itu sudah bisa membuka sosial media seperti Tik Tok dan lain-lain, jadi ketika etika kita di sosial media tidak baik, maka akan berdampak buruk kepada generasi-generasi kita selanjutnya karena mereka sudah terpapar oleh konten-konten yang tidak sesuai dengan kategori umur mereka gitu

**P :** Apakah (narasumber) telah mempelajari Kode Etik Jurnalistik? Jika iya, bagaimana pengaruhnya dalam menyikapi informasi di media sosial terlebih jika tidak benar atau menyesatkan?

**R (Gifari) :** Jadi mengenai kode etik jurnalistik tentu saja saya sebagai seorang mahasiswa penerbitan jurnalistik jadi lebih berhati-hati kalau saya sendiri ketika membuat suatu opini, walaupun itu dari opini kita tapi kita berupaya untuk tidak terlalu melanggar suatu kode etik dari jurnalistik itu sendiri, jadi kita mencoba untuk tetap berada di jalurnya, walaupun kita beropini atau berpendapat tentang suatu isu saya berusaha mencoba untuk tetap memikirkan kembali atau mengecek apakah ini sesuai dengan kode etik jurnalistik atau tidak



### - Refleksi Diri & Harapan

**P** : Apa tantangan terbesar yang (narasumber) hadapi dalam menyaring informasi di media sosial?

**R (Gifari)** : Tantangan terbesar itu lebih ke arah bagaimana kita membenarkan algoritma dari sosial media kita sendiri, karena berita-berita yang tidak jelas itu biasanya muncul ketika algoritma kita sering melihat berita-berita yang tidak jelas, jadi kalau untuk saya sendiri biasanya kritik kalau ada suatu akun sosial media yang memberitakan suatu pemberitaan yang tidak benar atau tidak bagus menurut saya maish kurang dalam segi informasi dan segala macam, biasanya saya memencet opsi tidak tertarik supaya berita berita informasi yang seperti itu tidak ada di timeline saya

**P** : Menurut (narasumber), apa peran mahasiswa jurnalistik dalam mengatasi penyebaran misinformasi di era digital saat ini?

**R (Gifari)** : Seperti yang saya bilang sebelumnya, kita tuh sebagai mahasiswa jurnalistik seharusnya lebih sadar dan lebih tahu dengan informasi-informasi yang benar dan akurat, jadi seharusnya kita memberikan pencerahan kepada masyarakat-masyarakat awam atau mengklarifikasi tentang apa fakta yang sebenarnya dari berita itu

POLITEKNIK  
NEGERI  
JAKARTA

#### Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Nama : Dinda Pramesti  
Semester : 6  
Kelas : PB 6D

P : Apakah kamu aktif menggunakan media sosial?

**R (Dinda) :** Iya, pengguna aktif

P : Platform media sosial apa yang paling sering digunakan untuk mendapatkan informasi atau berita? Sebutkan lebih dari 1?

**R (Dinda) :** Sering pakai Instagram

**- Aspek Pengetahuan Kognitif ( Literasi Informasi)**

P : Apa itu misinformasi? (Menurut versi narasumber)?

**R (Dinda) :** Menurut aku misinformasi itu adalah informasi yang kita dapat tetapi sumbernya atau orangnya itu salah, mis informasi atau kesalahan dalam materi yang diungkapkan oleh si pemberi informasi

P : Bagaimana membedakan berita yang valid dengan yang tidak valid di media sosial? (versi narasumber)

**R (Dinda) :** Kalau itu biasanya aku liat tampilan atau visual, kalau di sosial media kan biasanya ada visual, biasanya ada ciri-ciri ntah itu suaranya AI atau gambarnya AI gitu. Tapi kalau misalnya dari omongan ke omongan ya harus dicroschek lagi apakah memang benar seperti itu

**- Aspek Sikap Afektif (Tanggapan Terhadap Misinformasi)**

P : Pandangan (narasumber) seberapa serius dampak misinformasi di media sosial terhadap masyarakat?

**R (Dinda) :** Menurut aku serius banget, karena anak-anak sekarang kan apalagi yang seumuran kita itu pada pakai sosial media kalau misal informasi yang kita dapat salah itu belum tentu semua orang paham tentang informasi itu salah atau itu misinformasi

P : Apakah (narasumber) merasa memiliki tanggung jawab untuk meluruskan informasi salah ketika melihatnya di media sosial yang sering digunakan?

**R (Dinda) :** Aku si merasa bertanggung jawab dengan apa pun yang aku share ke orang lain, karena apa yang kita share itu bisa jadi dishare lagi ke orang lain dan



**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

apalagi kalau misalkan yang kita share itu konten-konten yang sensitif yang belum tentu kebenarannya tuh seperti itu

**- Aspek Perilaku Konatif (Tindakan dalam Menghadapi Misinformasi)**

**P :** Pernahkah (narasumber) secara sengaja atau tidak sengaja menyebarkan berita yang ternyata adalah misinformasi? Ceritakan kalau merasa pernah?

**R (Dinda) :** Kayanya si belum pernah, Alhamdulillah. Soalnya aku juga jarang menshare informasi yang dari platform-platform yang tidak tahu sudah ter acc dengan dewan pers atau tidak

**P :** Apa yang biasanya (narasumber) lakukan jika menemukan konten berita yang tidak jelas kebenarannya di media sosial?

**R (Dinda) :** Sebenarnya hampir tidak ngapa-ngapain, tetapi misalkan aku merasa itu konten yang benar-benar parah banget ya itu pasti bisa kita aduin, kaya misal di Tirto ada tempat pengaduan untuk informasi-informasi yang ada kesalahan

**- Aspek Etika Digital dan Kode Etik Jurnalistik**

**P :** Menurut (narasumber), seberapa penting etika digital dalam menggunakan media sosial sebagai mahasiswa jurnalistik?

**R (Dinda) :** Menurut aku penting banget ya, karena kita kan sudah belajar nih kalau misalkan hal-hal yang ingin kita sampaikan bisa berdampak bagi khalayak publik, ada baiknya kita menjaga ketikan kita juga ntah dalam bersosial media ataupun dalam menulis berita

**P :** Apakah (narasumber) telah mempelajari Kode Etik Jurnalistik? Jika iya, bagaimana pengaruhnya dalam menyikapi informasi di media sosial terlebih jika tidak benar atau menyesatkan?

**R (Dinda) :** Jadi tahu kalau misalkan itu salah, pun kalau misalkan kita tahu itu berita yang tidak benar kita pun jadi tidak berani untuk ikut menas-manasi karena kita tahu itu bisa kena hukumnya juga ada pidana dan sebagainya.

**- Refleksi Diri & Harapan**

**P :** Apa tantangan terbesar yang (narasumber) hadapi dalam menyaring informasi di media sosial?

**R (Dinda) :** Tantangan terbesarnya adalah karena informasi yang tersedia itu banyak banget, jadi harus benar-benar jeli dipilah-pilah mana yang benar mana yang tidak benar



## © Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

### Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

**P** : Menurut (narasumber), apa peran mahasiswa jurnalistik dalam mengatasi penyebaran misinformasi di era digital saat ini?

**R (Dinda)** : Ada baiknya si jika nemu informasi atau konten-konten yang misinformasi itu diadukan ke platform-platform situs berita atau lain sebagainya atau ke cek fakta ataupun kementerian





**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Nama : Mila Rismayanti  
Jabatan : Litbang Mentoring LDK Fikri PNJ  
Semester : 6  
Kelas : PB 6D

P : Apakah kamu aktif menggunakan media sosial?

**R (Mila) :** Lumayan cukup aktif, bisa dibilang sekitar 85% itu memakai media sosial

P : Platform media sosial apa yang paling sering digunakan untuk mendapatkan informasi atau berita? Sebutkan lebih dari 1?

**R (Mila) :** Yang paling sering saya gunakan adalah Instagram, kemudia yang kedua itu Tik Tok, yang ketiga adalah X atau dulunya dikenal dengan Twitter

**- Aspek Pengetahuan Kognitif ( Literasi Informasi)**

P : Apa itu misinformasi? (Menurut versi narasumber)?

**R (Mila) :** Kalau versi saya ya misinformasi yang saya ketahui adalah informasi yang disebarakan melauai media sosial dan sebagainya. Tetapi informasi tersebut menyesatkan, jadi tanpa ada niat untuk menyebarkan hoax atau membuat kekeliruan, contohnya kaya kita menyebarkan tetapi kita tidak tahu ternyata berita itu adalah berita hoax atau menyesatkan

P : Bagaimana membedakan berita yang valid dengan yang tidak valid di media sosial? (versi narasumber)

**R (Mila) :** Kalau dari versi aku sendiri cara membedakan yang valid dan mana yang menyesatkan, pertama kita liat sumbernya dulu, kita verifikasi dulu kalau semisalnya ada sumbernya biasanya itu benar dan valid, tetapi misalnya hanya ngasih informasi tanpa adanya bukti lain atau tanpa adanya verifikasi sebelumnya berarti itu hoax, mungkin dari situ membedakan mana yang valid dan mana yang hoax

**- Aspek Sikap Afektif (Tanggapan Terhadap Misinformasi)**

P : Pandangan (narasumber) seberapa serius dampak misinformasi di media sosial terhadap masyarakat?

**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

**R (Mila) :** Dampaknya mungkin tanpa kita sadari kita tidak tahu bawasannya informasi yang disampaikan ternyata misinformasi gitu, sekarang itu kalau bilang dampak untuk masyarakat si tidak yang terlalu serius menurut saya karena dia tidak yang berdampak untuk orang lain, jadi tidak terlalu parah gitulah untuk masyarakat terkait misinformasi, berbeda dengan disinformasi, nah kalau disinformasi tuh baru cukup berdampak untuk masyarakat

**P :** Apakah (narasumber) merasa memiliki tanggung jawab untuk meluruskan informasi salah ketika melihatnya di media sosial yang sering digunakan?

**R (Mila) :** Biasanya kalau melihat atau membaca informasi itu ada, pastinya kalau dari aku sendiri

Terutama sudah belajar terkait kode etik jurnalistik ya ada niatan untuk memperbaiki itu dengan cara komen, biasanya kan ada kolom komentar kaya di Instagram atau Tik tok nah disitu aku komen seperti itu tidak ada seumbaranya atau sebagainya

**- Aspek Perilaku Konatif (Tindakan dalam Menghadapi Misinformasi)**

**P :** Pernahkah (narasumber) secara sengaja atau tidak sengaja menyebarkan berita yang ternyata adalah misinformasi? Ceritakan kalau merasa pernah?

**R (Mila) :** Sejauh ini belum pernah, lebih ke konten atau foto biasanya itu si yang disebar, pernah kalau buat terkait desain tentang menuntut ilmu, tetapi itu sudah ada refrensinya, jadi bukan misinformasi

**P :** Apa yang biasanya (narasumber) lakukan jika menemukan konten berita yang tidak jelas kebenarannya di media sosial?

**R (Mila) :** Seperti tadi yang saya sampaikan, saya akan komen di kolom komentar tersebut. Menyampaikan bawasannya ini tidak benar beritanya

**- Aspek Etika Digital dan Kode Etik Jurnalistik**

**P :** Menurut (narasumber), seberapa penting etika digital dalam menggunakan media sosial sebagai mahasiswa jurnalistik?

**R (Mila) :** Tentunya sangat penting ya, terutama sekarang generasi z ini atau seterusnya nanti, sekarang lagi marak-maraknya digitalisasi, jadi kalau dari digitalnya sudah salah itu akan berbahaya, sebaiknya sebelum disebar itu informasi yang benar

**P :** Apakah (narasumber) telah mempelajari Kode Etik Jurnalistik? Jika iya, bagaimana pengaruhnya dalam menyikapi informasi di media sosial terlebih jika tidak benar atau menyesatkan?



**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

**R (Mila) :** Merasa resah terus kaya aga 'ko masih ada orang yang menyebarkan hal seperti itu' pastinya merasa resah dan harus dibasmi misinformasi seperti ini

**- Refleksi Diri & Harapan**

**P :** Apa tantangan terbesar yang (narasumber) hadapi dalam menyaring informasi di media sosial?

**R (Mila) :** Kalau dari pribadi sendiri aga susah si menyebut tantangannya karena sekarang itu semua informasi itu tiba-tiba saja lewat di beranda tanpa kita inginkan. Jadi kita seperti nonton terus kaya terdistraksi, jadi tantangannya disitu, semua serba cepat akses, jadi mau nyari apapun ada, itu tantangannya, cuma itu juga ada plus minusnya tergantung kita bagaimana menyikapi keinginan kita sendiri untuk membatasi diri gitu

**P :** Menurut (narasumber), apa peran mahasiswa jurnalistik dalam mengatasi penyebaran misinformasi di era digital saat ini?

**R (Mila) :** Peran kita sebagai mahasiswa terutama belajar terkait jurnalistik juga, terutama mungkin kita bisa bikin konten hal-hal yang membahas terkait misinformasi tersebut, jadi kita sebar ke orang yang tentunya belum paham atau kurang tahu terkait misinformasi itu, jadi dari konten itu mungkin orang akan tahu dan memahami ketika ada informasi yang menyesatkan, dari situ orang-orang akan tahu informasi yang baik dan benar itu seperti apa, jadi peran kita pertama berusaha untuk menyebarkan terkait pembahasan misinformasi itu, lalu kedua kita juga berusaha mencegah orang-orang yang menyebarkan informasi yang menyesatkan gitu dengan cara banyaklah cara



**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Nama : Muhammad Nabil  
Jabatan : Staff Fotografer GEMA  
Semester : 4  
Kelas : PB 4A

P : Apakah kamu aktif menggunakan media sosial?

**R (Nabil) :**

P : Platform media sosial apa yang paling sering digunakan untuk mendapatkan informasi atau berita? Sebutkan lebih dari 1?

**R (Nabil) :** Instagram

**- Aspek Pengetahuan Kognitif ( Literasi Informasi)**

P : Apa itu misinformasi? (Menurut versi narasumber)?

**R (Nabil) :** Menurut aku misinformasi itu berita yang tujuannya untuk menyesatkan para masyarakat

P : Bagaimana membedakan berita yang valid dengan yang tidak valid di media sosial? (versi narasumber)

**R (Nabil) :** Kalau di media sosial sendiri itu biasanya banyak banget berita yang hoax terutama di Tik Tok itu banyak banget biasanya, untuk mencari kebenarannya aku biasanya mencari tektokannya dulu di google terutama di media besar seperti Kompas, Liputan 6, dan CNN

**- Aspek Sikap Afektif (Tanggapan Terhadap Misinformasi)**

P : Pandangan (narasumber) seberapa serius dampak misinformasi di media sosial terhadap masyarakat?

**R (Nabil) :** Menurut aku serius banget terutama bagi orang tua , karena orang tua itu gampang banget percaya dan kalau ada berita biasanya para orang tua langsung share ke grub yang mereka punya jadi menurut aku ya serius banget

P : Apakah (narasumber) merasa memiliki tanggung jawab untuk meluruskan informasi salah ketika melihatnya di media sosial yang sering digunakan?

**R (Nabil) :** Kalau dari aku sendiri ada, karena misalkan gini, orang tua aku nyebarin informasi hoax, dan aku pasti akan terus membantah kalau itu tidak benar. Caranya



**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

aku kasih bukti kalau berita itu tidak benar dan aku bilang menunjukkan bukti kebenarannya yang dari media-media besar

**- Aspek Perilaku Konatif (Tindakan dalam Menghadapi Misinformasi)**

**P :** Pernahkah (narasumber) secara sengaja atau tidak sengaja menyebarkan berita yang ternyata adalah misinformasi? Ceritakan kalau merasa pernah?

**R (Nabil) :** Dulu waktu kecil pernah, mungkin karena belum tahu aja, karena sudah menjadi calon jurnalis dan aku sudah tahu kalau itu berita hoax

**P :** Apa yang biasanya (narasumber) lakukan jika menemukan konten berita yang tidak jelas kebenarannya di media sosial?

**R (Nabil) :** Kalau aku si biasanya gak peduli juga kaya beritanya benar atau tidak, tapi kalau semisalkan ada berita hoax, aku akan bilang ke teman-teman kalau ini berita hoax atau tidak benar

**- Aspek Etika Digital dan Kode Etik Jurnalistik**

**P :** Menurut (narasumber), seberapa penting etika digital dalam menggunakan media sosial sebagai mahasiswa jurnalistik?

**R (Nabil) :** Menurut aku penting banget karena kode etik jurnalistik itu sangat berpengaruh terutama untuk jurnalis, karena kode etik itu sebagai pegangan untuk para jurnalis, jadi menurut aku pennting banget

**P :** Apakah (narasumber) telah mempelajari Kode Etik Jurnalistik? Jika iya, bagaimana pengaruhnya dalam menyikapi informasi di media sosial terlebih jika tidak benar atau menyesatkan?

**R (Nabil) :** Terutama misal ada penulis yang menulis berita hoax, dan itu salah banget, kalau bisa dari penegak hukum bisa dipermasalahkan dalam misinformasi ini, jadi dari penegak hukum gitu misalkan ada denda atau semacamnya agar memberi efek jera bagi penulis yang menuliskan berita hoax

**- Refleksi Diri & Harapan**

**P :** Apa tantangan terbesar yang (narasumber) hadapi dalam menyaring informasi di media sosial?

**R (Nabil) :** Menurut aku sendiri tantangan terbesarnya yaitu buat masyarakat jangan percaya aja, terus mencari kebenarannya dan cek-cek fakta di google terutama di media media besar



## © Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

### Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

**P** : Menurut (narasumber), apa peran mahasiswa jurnalistik dalam mengatasi penyebaran misinformasi di era digital saat ini?

**R (Nabil)** : Peran aku sebagai mahasiswa jurnalistik adalah bentuk tanggung jawab untuk memberitahu masyarakat dan menyaring berita yang hoax, juga untuk meminimalisir berita hoax agar tidak mudah percaya.





**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Nama : Zulia Oktavia  
Jabatan : Ketua Departemen Kemuslimahan LDK Fikri PNJ  
Semester : 4  
Kelas : PB 4A

P : Apakah kamu aktif menggunakan media sosial?

**R (Zulia) :** Aku pengguna aktif media sosial

P : Platform media sosial apa yang paling sering digunakan untuk mendapatkan informasi atau berita? Sebutkan lebih dari 1?

**R (Zulia) :** WhatsApp, Instagram, X, dan Tik Tok

**- Aspek Pengetahuan Kognitif ( Literasi Informasi)**

P : Apa itu misinformasi? (Menurut versi narasumber)?

**R (Zulia) :** Misinformasi itu menurut aku informasi yang disebarakan salah tanpa niat jahat untuk menyebarkan berita hoax, jadi karena beritanya salah aja

P : Bagaimana membedakan berita yang valid dengan yang tidak valid di media sosial? (versi narasumber)

**R (Zulia) :** Cara membedakan berita yang valid dengan tidak valid biasanya kita bisa baca lagi atau cek-cek lagi sebenarnya informasi atau isi dan judulnya itu *make sense* tidak si, sesuai tidak si, kalau kita merasa pas dibaca itu jangan kita bisa lagi cek informasi ke media-media besar pasti kalau misal ini berita valid banyak media-media yang menyajikan data-data tersebut, jadi kita bisa ngericek lagi tanggal sama bulan dari informasi tersebut

**- Aspek Sikap Afektif (Tanggapan Terhadap Misinformasi)**

P : Pandangan (narasumber) seberapa serius dampak misinformasi di media sosial terhadap masyarakat?

**R (Zulia) :** Dampaknya cukup serius, apalagi yang kita ketahui dimasyarakat itu banyak banget yang kurang minat untuk baca, jadi mereka hanya baca dari sekelibetan dan dari judul tanpa tahu isinya apa yang sebenarnya

P : Apakah (narasumber) merasa memiliki tanggung jawab untuk meluruskan informasi salah ketika melihatnya di media sosial yang sering digunakan?



**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

**R (Zulia) :** Aku merasa tanggung jawab ya, karena apa pun hal yang salah yang kita lihat di media sosial itu wajib kita luruskan supaya tidak terjadi korban-korban berikutnya

**- Aspek Perilaku Konatif (Tindakan dalam Menghadapi Misinformasi)**

**P :** Pernahkah (narasumber) secara sengaja atau tidak sengaja menyebarkan berita yang ternyata adalah misinformasi? Ceritakan kalau merasa pernah?

**R (Zulia) :** Sebelumnya pernah si kalau misalnya tidak sengaja menyebarkan berita, tetapi kita bisa langsung mengklarifikasi lagi kalau misalkan yang disampaikan itu salah dengan kita menyajikan data yang lebih valid

**P :** Apa yang biasanya (narasumber) lakukan jika menemukan konten berita yang tidak jelas kebenarannya di media sosial?

**R (Zulia) :** Biasanya kalau aku nemuin berita yang kurang jelas kebenarannya aku bisa komen dulu kaya misalnya di berita atau konten yang aku temuin itu atau aku bisa sebarin insta story aku kalau berita yang disajikan ini informasinya kurang tepat

**- Aspek Etika Digital dan Kode Etik Jurnalistik**

**P :** Menurut (narasumber), seberapa penting etika digital dalam menggunakan media sosial sebagai mahasiswa jurnalistik?

**R (Zulia) :** Itu sangat penting banget ya, kenapa? karena kita harus menjaga kredibilitas informasi kepada informasi yang disebarkan terutama di media sosial karena rawan hoax atau informasi yang menyesatkan, nah etika ini membantu mahasiswa untuk bertanggung jawab dalam penggunaan media sosial dan menjaga profesional dari jurnalistik itu

**P :** Apakah (narasumber) telah mempelajari Kode Etik Jurnalistik? Jika iya, bagaimana pengaruhnya dalam menyikapi informasi di media sosial terlebih jika tidak benar atau menyesatkan?

**R (Zulia) :** Karena mahasiswa sudah mempelajari, jadi harusnya cenderung lebih hati-hati melihat informasi yang ada, dalam menyikapi, dalam mencari kebenarannya gitu, jadi kode etik itu mengajarkan mahasiswa-mahasiswa itu untuk lebih memverifikasi data, kita lebih liat objektivitas itu seperti apa dan tanggung jawab kita dalam menyebarkan berita

**- Refleksi Diri & Harapan**



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

P : Apa tantangan terbesar yang (narasumber) hadapi dalam menyaring informasi di media sosial?

**R (Zulia)** : Tantangan utamanya itu kecepatan, karena kita tahu kaya berita tuh cepat banget naiknya di media sosial, nah itu yang pertama, karena banyak banget konten-konten yang tersaji tapi beli terverifikasi sebenarnya hoax atau tidak, terus juga ada algoritma media sosial seperti misalnya sudah buka sesuatu jadi jika membuka media yang lain jadi tersebar dan muncul di semua media

P : Menurut (narasumber), apa peran mahasiswa jurnalistik dalam mengatasi penyebaran misinformasi di era digital saat ini?

**R (Zulia)** : Peran mahasiswa itu pertama menjaga kebenaran data si informan yang tersebar, jadi kita membudayakan literasi digital, kalau kita merasa informasi itu kaya ada yang janggal atau aneh kita bisa lakukan verifikasi data secara ketat, supaya data tersebut tuh ternyata benar terus ternyata jika sudah tahu kalau datanya benar atau beritanya benar baru kita boleh menyebarkan ke media sosial jadi kita bisa mengedukasi kepada masyarakat

**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

**Lampiran 3 : Dokumentasi Wawancara**



**Narasumber : Syifa Humairo**



**Narasumber : Enis Fauziah**



## © Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

### Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



Narasumber : Neza Puspita Sari rusdi



Narasumber : Dinda Pramesti



## © Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

### Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



Narasumber : Mila Rismayanti



Narasumber : Muhammad Al Gifari



## © Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

### Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



Narasumber : Zulia Oktavia



Narasumber : Muhammad Nabil



**Hak Cipta :**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Putri Wulandari atau yang kerap disapa Wulan, lahir di kota Depok pada 13 Oktober tahun 2000. Penulis merupakan mahasiswi Politeknik Negeri Jakarta yang sedang menempuh semester akhir 6 di Program Studi Penerbitan (Jurnalistik), Keseharian penulis selama menjadi mahasiswi adalah mengikuti kegiatan event kampus dan bergabung di HIMA Teknik Grafika dan Penerbitan serta

UKM LDK Fikri. Pendidikan formal penulis dimulai dari sekolah dasar di SDN Pondok Cina 5 bertempat di kota kelahirannya. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah kejuruan di SMK Islam YPS Jakarta, penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi dengan mengambil program studi penerbitan (jurnalistik).

Penulis anak ke 9 dari 12 bersaudara, ayahnya telah meninggal dunia sejak 2023 lalu. Prodi Penerbitan (Jurnalistik) adalah pilihan ayah penulis ketika penulis memutuskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi Politeknik Negeri Jakarta. Setelah ini penulis ingin lebih mendalami ilmu jurnalistik dengan mengikuti kegiatan magang wajib dari kampus maupun magang individu untuk mengembangkan potensi yang sudah dimiliki penulis serta menghasilkan karya yang lebih baik dari sebelumnya.

Harapan penulis adalah agar setiap karya yang dihasilkan dapat memberikan manfaat bagi banyak orang. Karena dengan menulis, penulis ingin berkontribusi dalam menyebarkan ilmu pengetahuan, membuka wawasan, serta menginspirasi pembaca untuk berpikir lebih kritis dan kreatif. Ke depannya, penulis bercita-cita untuk terus berkarya di dunia jurnalistik dan literasi, serta memperluas jangkauan tulisan agar dapat dinikmati oleh lebih banyak kalangan. Dengan semangat yang tak pernah padam, penulis percaya bahwa menulis adalah perjalanan panjang yang akan terus berkembang seiring waktu.